

PENGARUH PERSEPSI MENGENAI KEMUDAHAN MENGGUNAKAN DAN PERSEPSI KEGUNAAN PADA NIAT UNTUK MENGGUNAKAN INTERNET (Studi Empiris pada guru SLTP dan SLTA di Wilayah Kota Purwokerto)

Oleh:

Rahab

(Dosen Fakultas Ekonomi UNSOED Purwokerto)

Abstract

The aims of this research are to analyses Perceived Ease to Use and Perceived usefulness to use internet. This research used Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Square (PLS) with responder SLTP and SLTA teachers in Purwokerto.

Results of these research are that perceived ease to use have not effect to intention to use, while perceived usefulness to use internet have effect to intention to use.

Key Word: *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Intention to use*

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi Internet selama dua dasawarsa terakhir telah mengubah cara bisnis dilakukan. Sektor pendidikan juga tidak ketinggalan. Perkembangan Internet telah mengubah cara-cara pembelajaran dilakukan dan bagaimana pengetahuan tersebut disebarkan. Berbagai informasi yang tersedia di Internet bisa dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi sebagai sumber pembelajaran. Disamping untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru, para pengajar bisa memanfaatkan teknologi Internet sebagai sarana untuk mendapatkan bahan ajar, berdiskusi dan berbagi informasi dengan sesama guru, serta untuk memberikan bimbingan/konsultasi kepada anak didik. Internet telah menimbulkan perubahan dalam pola pencarian dan penyebaran informasi.

Menurut pendapat Budi Rahardjo (2002), Manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses kepada sumber informasi, akses kepada nara sumber, dan sebagai media kerjasama. Akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan *on-line*, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian, dan akses kepada materi kuliah. Akses kepada nara sumber bisa dilakukan komunikasi tanpa harus bertemu secara fisik. Sedangkan sebagai media kerjasama internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama. Penelitian di Amerika

Serikat tentang pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk keperluan pendidikan diketahui memberikan dampak positif (Pavlik, 1963). Studi lain yang dilakukan oleh Center for Applied Special Technology (CAST)(1970) menunjukkan bahwa pemanfaatan internet sebagai media pendidikan menunjukkan positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Bruce (1994) di kalangan akademik menemukan penggunaan Internet bisa meningkatkan efisiensi, kualitas, dan produktifitas kerja, sehingga pada akhirnya penggunaan Internet bisa meningkatkan kinerja individu pengajar maupun organisasi. Namun manfaat dari teknologi Internet tersebut tidak akan didapatkan jika individu pengajar atau organisasi tidak bersedia menerima dan menggunakan teknologi yang sudah tersedia. Martinko *et al.*, (1996) dalam Ferneley dan Sobreperex (2006) menyatakan bahwa penolakan atau penerimaan seorang individu pengguna terhadap sebuah sistem teknologi informasi baru tergantung pada sikap dan keyakinan yang dibentuk oleh pengalaman sebelumnya dari implementasi sistem baru tersebut. Untuk dapat meningkatkan penerimaan pengguna terhadap Internet, maka perlu dipahami mengapa orang-orang menerima atau menolak teknologi tersebut. Swanson (1988) seperti dikutip oleh Davis *et al* (1989) menyatakan pemahaman terhadap penerimaan atau penolakan teknologi merupakan salah satu isu yang paling menantang dalam riset yang berkaitan dengan sistem atau teknologi informasi. Dalam model penerimaan teknologi yang dikemukakan oleh (Davis, *et al.*, 1989) menyatakan bahwa intention to use dipengaruhi oleh perceived ease of use (persepsi kemudahan menggunakan) dan perceived of usefulness (persepsi kegunaan).

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) dengan variabel persepsi kemudahan menggunakan dan persepsi kegunaan yang telah dikembangkan oleh (Davis, *et al.*, 1989) diharapkan mampu menjelaskan dan memprediksi penggunaan teknologi Internet oleh kalangan akademik. Pemahaman kedua variabel anteseden yang mempengaruhi penerimaan dan penolakan terhadap teknologi Internet akan menyediakan sebuah alat yang bermanfaat bagi pimpinan lembaga pendidikan (sekolah) untuk memahami determinan perilaku penggunaan internet di lingkungan sekolah.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka karakteristik individu dan karakteristik sistem merupakan hal penting yang mempengaruhi niat individu untuk menggunakan teknologi Internet. Dengan demikian, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet berpengaruh pada niat untuk menggunakan Internet?
- b. Apakah persepsi mengenai kegunaan Internet berpengaruh pada niat untuk menggunakan Internet?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menguji pengaruh persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet pada niat untuk menggunakan Internet.

- b. Menguji pengaruh persepsi mengenai kegunaan Internet pada niat untuk menggunakan Internet.

4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Kegunaan Secara Teori
Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan terhadap penelitian lain di bidang teknologi informasi yaitu tentang model penerimaan teknologi informasi khususnya Internet oleh kalangan akademik.
- b. Kegunaan Secara Praktek
Temuan dari penelitian ini akan bermanfaat tidak hanya bagi individu guru tapi juga bagi pengelola sekolah dan dinas pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan seperti kepala sekolah atau pengelola institusi pendidikan dalam menyusun rencana dan strategi untuk mendukung dan memotivasi guru untuk menggunakan teknologi Internet di dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pendidik sehingga akan membantu mengubah praktek-praktek profesional para guru terutama dalam proses pembelajaran dan pengajaran sehingga guru dapat bekerja lebih efisien dan produktif, dan pada akhirnya akan membantu sekolah dalam meningkatkan kualitasnya.

5. Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka karakteristik individu dan karakteristik sistem merupakan hal penting yang mempengaruhi niat individu untuk menggunakan teknologi Internet. Dengan demikian, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- c. Apakah persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet berpengaruh pada niat untuk menggunakan Internet?
- d. Apakah persepsi mengenai kegunaan Internet berpengaruh pada niat untuk menggunakan Internet?

6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- c. Menguji pengaruh persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet pada niat untuk menggunakan Internet.
- d. Menguji pengaruh persepsi mengenai kegunaan Internet pada niat untuk menggunakan Internet.

7. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- c. Kegunaan Secara Teori
Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan terhadap penelitian lain di bidang teknologi informasi yaitu tentang model penerimaan teknologi informasi khususnya Internet oleh kalangan akademik.

d. Kegunaan Secara Praktek

Temuan dari penelitian ini akan bermanfaat tidak hanya bagi individu guru tapi juga bagi pengelola sekolah dan dinas pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan seperti kepala sekolah atau pengelola institusi pendidikan dalam menyusun rencana dan strategi untuk mendukung dan memotivasi guru untuk menggunakan teknologi Internet di dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pendidik sehingga akan membantu mengubah praktek-praktek profesional para guru terutama dalam proses pembelajaran dan pengajaran sehingga guru dapat bekerja lebih efisien dan produktif, dan pada akhirnya akan membantu sekolah dalam meningkatkan kualitasnya.

Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

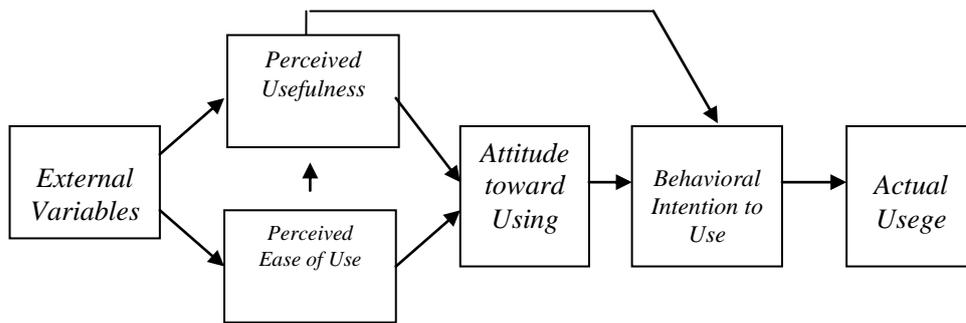
5.1 *Technology Acceptance Model* Dalam Memprediksi Penerimaan Teknologi Informasi (TI)

Technology acceptance model (TAM) Davis (1989) menyediakan sebuah alat teoritis dalam mengukur keyakinan dan sikap untuk memprediksi perilaku diwaktu yang akan datang. TAM diadopsi dari teori tindakan yang dipertimbangkan (*theory of reasoned action* atau TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, dan diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986 (Lee *et al.*, 2004). Model penerimaan teknologi ini sering dirujuk dalam penelitian sistem informasi yang berhubungan dengan niat berperilaku dan penggunaan teknologi informasi (Shih, 2006; Hamsal, 2006; Heijden, 2004). Mathieson (1991) membandingkan TAM dan TPB dan menemukan bahwa TAM memiliki sedikit keunggulan empiris, yaitu lebih sederhana dan mudah untuk diterapkan, namun hanya memberikan informasi yang bersifat umum mengenai pendapat pengguna tentang sebuah teknologi.

TAM mengasumsikan bahwa penerimaan teknologi informasi oleh individu dipengaruhi oleh dua variabel utama yaitu: persepsi mengenai kegunaan atau *perceived of usefulness* (PU) dan persepsi mengenai kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan atau *perceived ease of use* (PEOU). *Perceived usefulness* (PU) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya, sementara *perceived ease of use* (PEOU) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem tertentu tidak memerlukan usaha yang berarti (Davis, 1989). Kedua konstruk ini menjadi landasan penilaian terhadap usaha-usaha individu yang dilibatkan dalam proses penggunaan sistem.

Ada dua alasan logis mengapa dua konstruk ini dapat menjelaskan fenomena adopsi teknologi informasi. Pertama, orang-orang akan cenderung menggunakan atau tidak menggunakan suatu aplikasi atau teknologi pada suatu tingkat yang mereka yakini bahwa teknologi tersebut dapat membantu mereka melaksanakan pekerjaan menjadi lebih baik. Alasan kedua, jika pengguna potensial mempercayai bahwa aplikasi tertentu berguna, pada saat yang sama dia mungkin meyakini bahwa teknologi/aplikasi tersebut terlalu sulit untuk digunakan, dan manfaat kinerja dari penggunaan lebih banyak daripada usaha menggunakan aplikasi tersebut. Alasan logis pertama oleh Davis

kemudian menjadi dasar logika pembentukan variabel *ease of use*. Venkatesh dan Davis (1996) menyatakan *perceived ease of use* memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung pada *intention* melalui *perceived usefulness*. Hubungan antara *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan penerimaan individu dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. *Technology Acceptance Model* (Davis, et al., 1989)

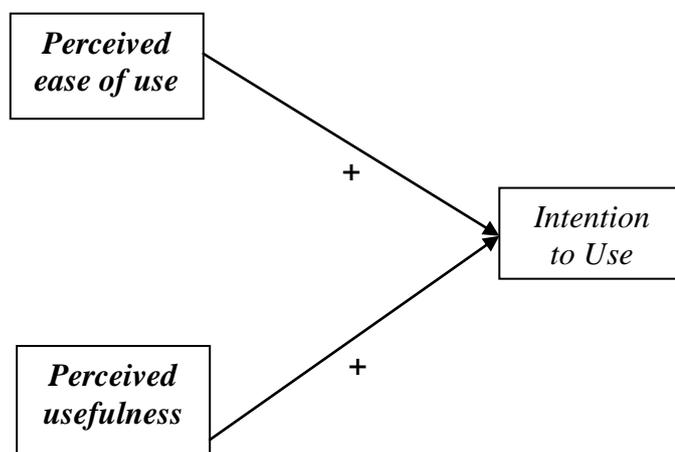
Dalam konteks teori motivasi (Deci, 1975 dalam Heijden, 2004), penerimaan teknologi informasi oleh pengguna ditentukan oleh dua tipe motivasi yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi intrinsik timbul karena adanya ekspektasi yang dirasakan oleh individu itu sendiri dari hasil interaksi dengan sebuah sistem. Seorang pengguna yang termotivasi secara intrinsik didorong oleh manfaat yang dihasilkan dari interaksinya dengan sistem itu sendiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik timbul karena adanya ekspektasi atas penggunaan aplikasi/sistem tertentu yang diterimanya dari luar interaksi pengguna dan sistem. *Perceived usefulness* menggambarkan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik, karena manfaat yang diterima berasal dari luar berupa meningkatnya kinerja pekerjaan.

Sebagian besar peneliti menyatakan, *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh signifikan pada niat menggunakan sistem tertentu (Venkatesh dan Davis, 2000; Hong et al., 2002; Hu, 1999; Nysveen et al., 2005). Sedangkan Chau dan Hu (2002) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* dan *usefulness* adalah penentu dari sikap (*attitude*). Bukti-bukti dalam literatur memperlihatkan adanya hubungan antara kegunaan (*usefulness*) dari sebuah sistem dan penggunaannya. Adam et al., (1992) dan Szajna (1996) menemukan bahwa *usefulness* adalah determinan dari penggunaan sistem.

Berdasarkan review dari literatur tersebut peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet (*perceived ease of use*) berpengaruh positif pada niat untuk menggunakan (*intention to use*) Internet.
- Hipotesis 2: Persepsi mengenai kegunaan Internet (*perceived usefulness*) berpengaruh positif pada niat untuk menggunakan (*intention to use*) Internet.

8. Model Penelitian



Gambar 2. Model peneliti

9. Metode Penelitian

7.1 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SLTP dan SLTA di wilayah Kota Purwokerto. Metode pengambilan sampel dilakukan secara non probabilitas dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel berdasarkan jatah (quota). Besarnya sampel menurut Chin (1998) adalah 10 kali jumlah indikator pada konstruk yang paling kompleks. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti menetapkan jumlah sampel minimal sebesar 150 orang responden. Jumlah tersebut telah mencukupi untuk analisis data dengan menggunakan Partial Least Squares (PLS).

7.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan atas variabel independen dan variabel dependen, variabel mediasi dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *intention to use*, sedangkan variabel independen adalah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Berikut ini akan diuraikan definisi operasional dan teknik pengukuran untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

7.2.1 Variabel Dependen

Intention to use menunjukkan niat guru untuk menggunakan teknologi Internet di waktu yang akan datang dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang tenaga pengajar. Pengukurannya menggunakan 11 item pertanyaan yang diadaptasi dari Davis *et al.*, (1989) dan Kripanont (2007).

7.2.2 Variabel Independen

a. *Perceived usefulness* merupakan kepercayaan dari guru bahwa penggunaan teknologi Internet membantunya dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai

seorang tenaga pengajar. Pengukurannya menggunakan 6 (enam) item pertanyaan yang diadaptasi dari Davis *et al.*, (1989).

- b. *Perceived ease of use* merupakan kepercayaan dari guru bahwa penggunaan teknologi Internet dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai seorang tenaga pengajar tidak memerlukan usaha yang berarti. Pengukurannya menggunakan 5 (lima) item pertanyaan yang diadaptasi dari Davis *et al.*, (1989).

7.3 Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen dievaluasi berdasarkan *convergent* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi (*outer loading*) antara skor item atau indikator (*component score*) dengan skor konstruk. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa skor item indikator pada setiap konstruk menunjukkan nilai lebih dari 0,70 yang berarti indikator tersebut telah memenuhi validitas konvergen. Penilaian validitas dengan menggunakan *discriminant validity* dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator tersebut dengan konstruk lainnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa korelasi indikator terhadap konstraknya lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator tersebut dengan konstruk lainnya. Hal ini berarti validitas diskriminasi telah terpenuhi.

Reliabilitas instrumen ditentukan dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap blok indikator. Menurut Chin dalam Ghazali (2006), suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70 dan sedangkan menurut Nunnally (1967) seperti yang dikutip Ghazali (2005) konstruk dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70, sedangkan reliabilitas berdasarkan *cronbach's alpha* menunjukkan semua variabel memiliki nilai di atas 0,60. Dengan demikian, konstruk yang dibangun menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya atau reliabel.

Tabel 1. Nilai Composite reliability dan Cronbach's alpha

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's alpha</i>
<i>Behavioural Intention</i>	0.861806	0.756866
<i>Perceived ease of use</i>	0.897659	0.851859
<i>Perceived usefulness</i>	0.939624	0.918767

7.4 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*). PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis kovarian (*covariance*) menjadi berbasis varian (Ghazali, 2006). Pendekatan SEM mirip dengan *multiple regression* tapi lebih *powerful* karena SEM menguji interaksi, nonlinieritas, korelasi variabel independen, pengukuran *error*, korelasi *error*, dan variabel laten independen dan dependen melalui indikator-indikatornya dalam suatu persamaan/model penelitian

(Chin, 2000). SEM yang berbasis kovarian (AMOS, LISREL) umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS (SEM berbasis varian) lebih bersifat *predictive model* (Ghozali, 2006).

Alasan menggunakan teknik PLS adalah; Pertama, PLS dapat digunakan untuk menangani konstruk laten yang dimodelkan baik sebagai indikator formatif, indikator reflektif atau kombinasi dari keduanya. Kedua, berkaitan dengan ukuran sampel, PLS membutuhkan sampel yang minimal 10 (sepuluh) kali jumlah indikator untuk konstruk yang kompleks pada model penelitian (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006). Ketiga, data tidak harus *multivariate* berdistribusi normal artinya indikator dengan skala kategori, nominal, interval dan rasio dapat digunakan pada model yang sama. Keempat, *PLS* dapat digunakan baik untuk konfirmasi teori maupun untuk tujuan prediksi. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi (Ghozali, 2006) seperti data harus terdistribusi normal dan bebas *multikolinieritas*. *Multikolinieritas* yang tinggi akan meningkatkan standar *error* dari koefisien estimasi sehingga resiko dari terjadinya penghapusan pengaruh variabel prediktor secara teoritis dari model regresi sebagai variabel yang tidak signifikan akan meningkat (Field, 2000; Pirouz, 2006).

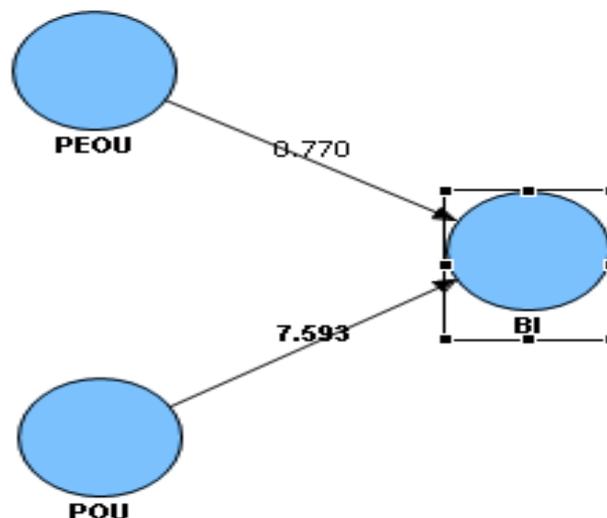
7.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2008 di Wilayah Kota Purwokerto.

10. Hasil Dan Pembahasan

8.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi dan parameter *path* antar variabel laten. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan analisis statistik dengan memasukkan variabel yang diuji secara bersama-sama baik variabel dependen, variabel mediasi maupun variabel independen. Pengambilan keputusan didasarkan pada arah hubungan dan signifikansi dari model yang bersangkutan. Model pengujian dan hasil korelasi hubungan ditunjukkan pada gambar 3



Gambar 3. Korelasi Jalur Tanpa Variabel Kontrol

Model pengujian yang ditunjukkan oleh gambar 3 merupakan model pengujian yang menguji hubungan konstruk yang dihipotesiskan. Nilai signifikansi model ditunjukkan oleh tabel 2.

Tabel 2. Uji Signifikansi

	Koefisien	T-Statistik	<i>p-value</i>
Perceived Ease of Use (PEOU) -> Behavioural intention	-0.095	0.77	0,221
Perceived Of Useful (PEU) -> Behavioural intention	0.72	7.59	926E-12

Tabel 2 kolom koefisien memperlihatkan bahwa Perceived Ease of Use menunjukkan hubungan negatif pada behavioural intention, hal ini berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Perceived ease of usefulness dengan intension to use menunjukkan hubungan positif. Pada tabel 2 ditunjukkan juga nilai signifikansi dari setiap hubungan.

8.2 Penghitungan Nilai R-Square

Tabel 3. Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Intension to use	0.447
Perceived Ease of Use	
Perceived of Usefulness	

Pada pengujian menunjukkan bahwa model memberikan nilai *R-Square* sebesar 0.447 untuk variabel *intention to use*. Ini berarti variabel *Intention to Use* yang dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Ease of Use* dan variabel *Perceived Usefulness* adalah sebesar 44,7 %, sedangkan sisanya 55,3 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

8.3 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hubungan antar konstruk. Pembahasan dilakukan pada seluruh hubungan baik yang didukung maupun tidak didukung untuk mengetahui mengapa hubungan tersebut terjadi. Diskusi difokuskan pada penerimaan atau penolakan hipotesis yang dikaitkan dengan teori atau penelitian terdahulu dan kondisi di lapangan tempat studi dilakukan.

Pengujian dari model struktural menunjukkan hubungan antara persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet dengan niat untuk menggunakan (*intention to use*) memiliki nilai koefisien beta= -0.095, *t-hitung sebesar* 0,77 *p-value* = 0,221. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet tidak berpengaruh pada niat untuk menggunakan (*intention to use*).

Bertentangan dengan yang dihipotesiskan, persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet (*perceived ease of use*) ditemukan tidak berpengaruh signifikan

pada niat untuk menggunakan Internet. Temuan ini memberi arti, meskipun pegawai merasakan kemudahan dalam menggunakan Internet, namun tidak mempengaruhi niatnya untuk menggunakan Internet tersebut dalam mendukung pekerjaannya.

Ketidaksignifikanan hasil penelitian ini dapat terjadi karena responden adalah individu yang berpendidikan dan para profesional yang memiliki perbedaan dalam hal kecakapan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Kapasitas intelektual, dan sifat lingkungan kerja mereka berbeda bila dibandingkan dengan subjek yang sering diamati pada riset sebelumnya. Guru dapat memahami teknologi baru dengan cepat tanpa memerlukan latihan intensif yang mungkin dibutuhkan oleh kelompok pengguna lainnya.

Pegawai yang merasa pekerjaannya tidak memerlukan teknologi internet, memiliki kecenderungan yang rendah untuk menggunakan internet, tetapi pegawai yang lingkup pekerjaannya membutuhkan internet cenderung memiliki niat yang kuat untuk menggunakan internet. Belum adanya tuntutan bagi pegawai untuk menggunakan internet dalam menjalankan pekerjaannya menimbulkan keinginan yang lemah untuk menggunakan internet.

Penjelasan lainnya adalah, guru berkemungkinan tidak akan menghabiskan waktunya untuk menggunakan Internet, meskipun Internet tersebut sangat mudah digunakan. Penggunaan Internet dalam menunjang proses belajar mengajar akan mengubah praktek pengajaran yang selama ini dijalankan (Rahmiati, 2008). Sehubungan dengan hal ini, persepsi mengenai kemudahan dalam menggunakan Internet mungkin tidak dianggap sebagai isu yang penting.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian Hong *et al.* (2002) dan Ramayah (2006) yang menemukan kemudahan dalam menggunakan (*ease of use*) *online library* berpengaruh positif pada niat untuk menggunakannya. Namun temuan penelitian ini mendukung penelitian Chau dan Hu (2002); Rahmiati (2008) yang menemukan *perceived ease of use* tidak mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi *telemedicine*. Davis (1989) beranggapan, walaupun persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet (PEOU) ditemukan berkorelasi signifikan dengan penggunaan, namun ketika kegunaan (*usefulness*) dijadikan sebagai kontrol, pengaruh *ease of use* pada penggunaan menjadi tidak signifikan, *ease of use* berkemungkinan adalah anteseden dari *usefulness* dibanding sebagai determinan langsung dari penggunaan sistem.

Pengujian dari model menghasilkan hubungan antara persepsi mengenai kegunaan Internet dengan niat untuk menggunakan (*intention to use*) memiliki nilai koefisien beta= 0.72, t-hitung sebesar = 7.59 p-value= 926E-12. Dalam penelitian ini pengaruh variabel persepsi mengenai kegunaan Internet terhadap niat untuk menggunakan (*intention to use*) menunjukkan arah pengaruh yang positif dengan tingkat keyakinan lebih dari 99%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi mengenai kegunaan Internet berpengaruh secara signifikan pada niat untuk menggunakan (*intention to use*).

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Davis (1989), persepsi mengenai kegunaan (*perceived usefulness*) ditemukan memiliki pengaruh kuat pada niat guru untuk menggunakan Internet. Hal ini menunjukkan bahwa guru cenderung lebih

memfokuskan pada kegunaan teknologi itu sendiri. Oleh karena itu, supaya Internet dapat diterima dan digunakan oleh guru dalam menunjang pekerjaannya, perlu diperlihatkan kemampuan Internet tersebut dalam memenuhi kebutuhan individu pegawai. Guru cenderung memperlakukan teknologi sebagai sebuah alat, yang hanya bisa diterima ketika manfaat yang diinginkan terpenuhi. Sehubungan dengan itu, pihak sekolah perlu memberikan pelatihan-pelatihan untuk mengarahkan dan menguatkan persepsi guru mengenai kegunaan dari Internet tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Venkatesh dan Davis (2000), Heijden (2004), dan Fang *et al.*, (2005). Dalam penelitiannya, Fang *et al.*, (2005) menemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived security* adalah determinan dari niat menggunakan (*intention to use*) peralatan *wireless* untuk bertransaksi. Begitu pula dengan Heijden (2004) yang menemukan bahwa *perceived ease of use* adalah determinan *intention to use* yang paling kuat. Davis (1989) menyatakan dorongan utama pengguna mengadopsi suatu teknologi adalah karena fungsi yang diberikan pada mereka, dan yang kedua seberapa mudah atau sulitnya menggunakan sistem tersebut untuk mendapatkan fungsi itu.

11. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil, antara lain:

- a Penelitian ini hanya menguji penggunaan Internet dan melibatkan kelompok pengguna dengan profesi guru di wilayah Kota Purwokerto. Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk penggunaan teknologi lain atau untuk kelompok pengguna yang berbeda.
- b Guru tidak memiliki pertimbangan yang sama dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan suatu teknologi. Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh bidang ilmu yang ditekuni. Penelitian ini tidak mengamati variasi individu yang berada dalam bidang tertentu dengan karakteristik yang sama.

12. Implikasi Dan Saran

10.1 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi baik bagi institusi sekolah maupun peneliti di bidang sistem informasi, terutama dalam memahami perilaku penggunaan Internet di kalangan guru. Temuan ini memiliki implikasi praktis berupa indentifikasi berkaitan dengan faktor yang menjadi pendorong guru untuk menggunakan Internet dalam proses pembelajaran. Penggunaan Internet oleh guru bisa meningkatkan praktek-praktek profesional (seperti pengalihan informasi untuk bahan ajar, memudahkan komunikasi antar guru dan murid atau mencari literatur untuk karya ilmiah), pengembangan profesionalitas (seperti seperti meningkatkan pengetahuan akademis dan personal) dan peningkatan kualitas pengajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pimpinan dan para pengambil kebijakan di dunia pendidikan, untuk memahami lebih jauh tentang faktor-faktor yang mendorong niat untuk menggunakan internet dalam proses belajar mengajar. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut bisa

membantu dan mengarahkan pengambilan keputusan atau kebijakan yang terkait dengan penggunaan Internet untuk pengembangan proses pembelajaran.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris tentang pengaruh karakteristik individu dan karakteristik internet pada penerimaan teknologi bagi individu profesional. Temuan ini memperkaya kajian yang berkaitan dengan model penerimaan teknologi informasi.

10.2 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Dari hasil analisis dan simpulan serta keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran untuk penelitian berikutnya:

- a Pada penelitian selanjutnya perlu dapat dilakukan pengembangan dengan menambahkan variabel eksternal yang mempengaruhi baik pada variabel persepsi mengenai kemudahan menggunakan maupun persepsi kegunaan seperti variabel karakteristik individu dan karakteristik sistem lainnya yang belum ada dalam penelitian ini.
- b Penelitian berikutnya bisa membandingkan penerimaan teknologi oleh individu yang berada pada lingkungan yang berbeda, misalnya membandingkan tingkat penggunaan teknologi oleh guru pada sekolah negeri dan swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D.A., Nelson R.R., dan Todd, P.A. (1992). Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication, *MIS Quarterly*, Vol 16, No 2, pp 227-247.
- Chau, Patrick Y.K dan Hu, Paul J. (2002). Examining a Model of Information Technology Acceptance by Individual Professionals : An Exploratory Study, *Journal of Management Information Technology*, Vol 18, No 4, pp 191-229.
- Cheong, Je Ho dan Park, Myeong. C. (2005). *Mobile Internet Acceptance in Korea*, *Internet Research*, vol 15 No 2, pp 125-140..
- Cooper, Donald R. dan Schindler, Pamela S. (2006). *Business Research Methods*, Ninth Edition, Mc Graw Hill.
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*, Vol. 13, No.3, pp. 319-340.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P, dan Warshaw, Paul R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, Vol 35, No 8, pp 982-1003.
- Ghozali, Imam (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam (2006). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono M, Jogiyanto (2005). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah, dan Pengalaman-Pengalaman*, BPFE, Yogyakarta.
- Hartono M, Jogiyanto (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hair, Joseph Jr., Anderson, Rolph E., Tatham, Ronald L., dan Black, William C. (1998). *Multivariate Data Analysis*, Prentice Hall Upper Saddle River, New Jersey, Fifth Edition.
- Hu, Paul J., Chau, Patrick Y.K., Sheng, Olivia R.Liu., dan Tam, Kar Yan. (1999). Examining the Technology Acceptance Model using Physician Acceptance of Telemedicine Technology, *Journal of Management Information Systems*, Vol 16 No 2, pp 91-112.
- Kripanont, Napaporn (2007). Examining a Technology Acceptance Model of Internet Usage by Academics Within Thai Business Schools, Victoria University Melbourne, Australia, Disertasi.
- Lee, Younghwa., Kenneth, A. Kozar., dan Kai, R. T. Larsen (2004) The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future, *Communications of the Associations for Information Systems*, Vol. 12, Article 50, pp. 752-780.
- Lu, June., Yu, Chun-Sheng., Liu, Chang, dan Yao, James E. ((2003). Technology Acceptance Model for Wireless Internet, *Internet Research*, Vol 13, No 3, pp 206-222.
- Mathieson, Kieran (1991). Predicting User Intention: Comparing the Technology Acceptance Model with The Theory of Planned Behavior, *Information System Research*, Vol 2, No 3, pp173-191.
- Rahmiati (2008). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Karakteristik Sistem Terhadap Niat Untuk Menggunakan Teknologi Internet (Studi Pada Dosen Universitas Negeri Padang, Thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (Tidak Dipublikasi).
- Schaper, Louise dan Pervan, Graham (2004). A Model of Information and Communication Technology Acceptance and Utilisation by Occupational Therapists, *Decision Support in an Uncertain and Complex World : The IFIP TC8/WG8.3 International Conference*.

Seyal, Afzaal. H., Rahman, M.N.A, dan Rahim, M.M. (2002). Determinants of Academic Use of the Internet: A Structural Equation Model, *Behaviour & Information Technology*, Vol 21 No 1, pp 71-86.